

**PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL-ISHLAH YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Dijukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:
Siti Masruroh
NIM: 13230029

Pembimbing:
Drs. Moh. Abu Suhud, M. Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR
Nomor :B-462/Un.02/DD/PP.05.3/03/2018

Tugas Akhir dengan Judul : **PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN**
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-
ISHLAH YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Masruroh
Nomor Induk Mahasiswa : 13230029
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

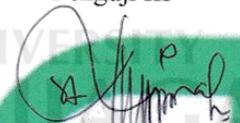
TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I


Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji II


Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji III


Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830811 201101 2 007

Yogyakarta, 15 Februari 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Siti Masruroh
NIM : 13230029
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Januari 2018

Mengetahui,

Pembimbing

Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP: 19610410 1999001 1 001

Ketua Jurusan PMI,

Dr. Pajar Hartana Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP: 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Masruroh
Nim : 13230029
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 21 Januari 2018

Yang menyatakan,



Siti Masruroh
NIM. 13230029

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Kupersembahkan karya sederhanaku ini kepada:

Orang-orang tercinta dan tersayangku beliau Bapak Rustamaji dan Ibu Aminah, yang tak pernah henti-hentinya selalu mendoakanku, memberiku nasehat, motivasi, yang selalu menemanikau dan mengajarkanku arti kehidupan yang sebenarnya.

Dan kepada abang-abang tersayangku Juniawan, Ahmad Arifin, Muhammad Maghfur, yang tidak pernah berhenti mengajariku menapaki dewasa, sahabatku tercinta dan tersayang, yang memberikan warna dalam hidupku. Karena kalian aku dapat banyak merasakan kebahagiaan yang luar biasa didalam hidupku yang sederhana ini.

Dan tidak lupa Almamaterku:

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebarlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”¹.

(QS al-Jum’ah: 10)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, “*Al- Qur'an dan Terjemahannya*”, (Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 554

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat iman, nikmat islam dan nikmat sehat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa shalawat serta salam, penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang penulis harapkan syafaatnya di hari perhitungan kelak.

Selanjutnya penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Drs. H. Moh. Abu Suhud M.Pd. Selaku pembimbing skripsi yang telah menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini. Sebagai teman diskusi, dan sebagai sosok yang dapat mengayomi dan membimbing dalam penulisan skripsi.
5. Dr. Aziz Muslim, M.Pd. Selaku pembimbing akademik yang telah menjadi sosok ayah bagi penulis, menjadi pembimbing dan pemberi masukan yang baik.

6. Bapak-ibu dosen jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menemani penulis selama menuntut ilmu di jurusan ini.
7. Bapak, Ibu, Kakak, yang menjadi teman setia penulis menapaki dewasa.
8. Teman-teman dari jurusan PMI 2013, Rury Noviani, Ikhsan Hidayah, Ita Lestari, Suci Rahmani Karimah, terima kasih atas doa dan dukungannya, dan seluruh teman-teman se-jurusan PMI yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Almamater UIN Sunan Kalijaga. Penulis ucapkan terima kasih banyak telah memberikan pengalaman dan pelajaran hidup yang sangat berarti.
10. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, materi, dan moril dalam penulisan tugas akhir ini.

Akhirnya skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis,

Siti Masruroh
13230029

ABSTRAK

Siti Masruroh, 13230029. Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Yogyakarta, *Skripsi* Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pondok pesantren Al-Ishlah Yogyakarta adalah lembaga pendidikan Islam campuran/kombinasi antara salafiyah dan khalafiyah (modern). Santri yang berada di pondok pesantren Al-Ishlah diberikan ilmu kewirausahaan sebagai salah satu programnya. Program kewirausahaan ini hanya bertempat di pondok pesantren putra. Pondok ini mengutamakan ilmu-ilmu agama seperti kitab-kitab dan al-Qur'an sebagai materi pendidikan utama, juga dilengkapi dengan ilmu-ilmu umum seperti yang diajarkan di sekolah pada umumnya, dan terkhusus pembelajaran tentang kewirausahaan, tujuannya adalah supaya para santri tidak hanya menguasai ilmu agama Islam dan ilmu umum secara detail, melainkan memiliki *skill* dan keterampilan yang dapat diaplikasikan, serta mempunyai etos kerja yang tinggi sehingga bisa mengamalkannya sebagai pedoman untuk keseharian dan ketika sudah hidup bermasyarakat, serta bisa hidup mandiri

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk dan implementasi pemberdayaan kewirausahaan, serta hasil pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren Al-Ishlah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan teknik sampling berdasarkan kriteria. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah analisis proses pemberdayaan kewirausahaan santri di Pesantren Al-Ishlah Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pemberdayaan santri Al-Ishlah melalui program kewirausahaan, dilihat dari bentuk dan implementasi pemberdayaan yang dilakukan pondok pesantren ialah memberikan penyadaran kepada santri dan mengembangkan partisipasi santri dalam program kewirausahaan meliputi pemberian pelatihan kewirausahaan, permodalan kewirausahaan dan pemasaran. Sedangkan hasil yang diperoleh santri dari program kewirausahaan yaitu santri dapat memproduksi hasil kewirausahaan secara mandiri dan menjadi pemasukan dana untuk pondok pesantren.

Kata kunci: Pemberdayaan santri, Kewirausahaan santri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PPERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Landasan Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan	32

BAB II: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL- ISHLAH.....	33
A. Letak Pondok Pesantren Al-Ishlah.....	33
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ishlah.....	34
C. Struktur Kepengurusan	39
D. Visi- Misi Pondok Pesantren Al- Ishlah.....	40
BAB III: PEMBERDAYAAN KEWIRUSAHAAN SANTRI DI PONDOK	
PESANTREN AL-ISHLAH YOGYAKARTA	47
A. Bentuk dan Implementasi Kewirausahaan Santri.....	49
1. Proses Pemberdayaan	50
2. Bentuk-bentuk Kewirausahaan	56
3. Implementasi Pemberdayaan.....	62
B. Hasil Pemberdayaan Kewirausahaan Santri	65
1. Memenuhi Kebutuhan Dasar.....	66
2. Menjangkau Sumber-sumber Produktif.....	67
3. Kemampuan dalam Berpartisipasi.....	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB IV: PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah.....	37
Tabel 2: Daftar Struktur Kepengurusan	39
Tabel 3: Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Plang Penunjuk Lokasi.....	33
Gambar 2: Kewirausahaan Pertanian Santri.....	38
Gambar 3: Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah	47
Gambar 4: Pitaloka Bakery.....	58
Gambar 5: Produksi Makanan Ringan dan Donat	59
Gambar 6: Lahan Pertanian Pondok Pesantren Al-Ishlah	60
Gambar 7: Peternakan Ayam Jawa Super dan Lele	61
Gambar 8: Produksi Donat Bakery	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan penegasan dalam pembahasan masalah serta menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul **Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Yogyakarta**, maka peneliti perlu mempertegas dan mempertajam beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi tersebut. Adapun istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau bertindak¹. Sementara menurut Mubyarto pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya. Maksudnya ialah dalam mengembangkan masyarakat dapat dilihat juga dari kemampuan yang dimilikinya².

Dengan demikian yang dimaksud pemberdayaan dalam penelitian ini memiliki arti bahwa pemberdayaan memiliki usaha untuk memberikan kemampuan pada santri dalam mengembangkan kemampuan yang

¹ Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 188.

² Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hlm. 37.

dimilikinya, seperti halnya yang dilakukan pondok pesantren Al- Ishlah yang menjadikan kewirausahaan dalam program mendidik santri dalam mempelajari kewirausahaan dan memampukam santri untuk melakukan tindakan dalam berwirausaha di pondok pesantren dan bekal di masa yang akan datang.

2. Kewirausahaan Santri

Kewirausahaan santri berasal dari dua kata yaitu kewirausahaan dan santri. Kewirausahaan mempunyai arti suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pemabangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut.³ Sedangkan asal usul kata “santri” setidaknya ada dua pendapat yang bisa dijadikan rujukan. *Pertama*, santri berasal dari kata “santri” dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. *Kedua*, kata santri yang berasal dari bahas Jawa “cantrik” yang berarti orang yang mengikuti seseorang guru kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar darinya suatu ilmu pengetahuan⁴.

Jadi, yang dimaksud kewirausahaan santri adalah kegiatan pengembangan dan pembangunan dalam melatih kemampuan dan kreatifitas santri, hal ini dilakukan sebagaimana biasanya santri hanya dikenal sebagai seorang murid yang hanya belajar ilmu agama saja, akan tetapi dalam hal ini

³ Kewirausahaan, *Teori Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta. 2014), hlm. 1.

⁴ Nurcholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina , 1997), hlm. 19-20.

seperti halnya yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Ishlah bahwasanya pesantren juga memberikan pelajaran ilmu keterampilan salah satunya mengenai ilmu kewirausahaan yang dapat dijadikan pengetahuan sebagai usaha dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dalam melatih kemandirian nantinya ketika hidup di masyarakat.

3. Pondok Pesantren Al-Ishlah

Pondok pesantren Al-Ishlah adalah lembaga pendidikan Islam campuran/kombinasi antara salafiyah dan khalafiyah (modern), pondok ini terletak di jalan Veteran nomor 93 Umbulharjo, Sleman, Yogyakarta untuk pondok putri, dan pondok pesantren putra yang terletak di jalan Wonosari KM 4,5, Ketandan, Banguntapan, Bantul. Namun untuk kewirausahaan yang berjalan hanya untuk pondok pesantren putra. Santri yang berada di pondok pesantren Al-Ishlah diberikan ilmu tentang *entrepreneur* (kewirausahaan) sebagai salah satu programnya. Pondok pesantren Al-Ishlah berada di satu yayasan dengan panti asuhan Mafaza Yogyakarta yaitu di bawah naungan yayasan Al-Ishlah terpadu.

Dengan demikian dari penegasan judul “Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Yogyakarta, ini adalah sebuah penelitian yang akan menjelaskan tentang usaha pondok pesantren putra Al-Ishlah dalam memberdayakan santri melalui kewirausahaan. Kegiatan pemberdayaan ini meliputi pemberian pelatihan kewirausahaan,

pendampingan dan pemasaran untuk menjadikan santri mandiri serta dapat memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang.

B. Latar Belakang

Indonesia merupakan bagian dari negara ASEAN yang menghadapi tantangan yang sangat luar biasa yaitu adanya pemberlakuan pasar bebas. Hal ini tentu membawa dampak baik dan buruk. Adanya pemberlakuan pasar bebas membawa dampak besar yang harus dihadapi adalah penurunan produksi barang dan tambahan angka pengangguran. Dalam jangka waktu lima-sepuluh tahun kedepan untuk menurunkan angka pengangguran dan angka kemiskinan haruslah dengan menciptakan lapangan pekerjaan dalam bentuk kewirausahaan yang inovatif dan kreatif⁵.

Untuk itu memberdayakan dan mengembangkan kewirausahaan di Indonesia merupakan tugas dan tanggung jawab dari banyak pihak seperti pemerintah, lembaga, pengusaha, generasi muda, akademisi dan semua unsur masyarakat. Semua pihak harus saling bersinergi untuk mewujudkan pemanfaatan kemampuan dan kekuatan secara optimal yang ada pada diri manusia. Memanfaatkan dan mengambil setiap peluang yang ada untuk dunia usaha⁶. Pentingnya wirausaha di masyarakat tidak hanya sekedar menjadi upaya untuk melakukan perubahan dan perbaikan di dalam kualitas hidup dan

⁵ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan dan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 2-3.

⁶ Supartyanto, *Kewirausahaan dan Realita pada Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 24.

diri masyarakat saja, tetapi dapat dibuktikan bahwa wirausaha berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas bangsa⁷. Jadi wirausaha merupakan sebuah kemauan dalam mengembangkan potensi diri menuju keyakian untuk mengambil peluang dan kesempatan yang ada, dengan tujuan mulia memberdayakan masyarakat.

Pondok Pesantren menjadi salah satu lembaga yang dapat berperan mengembangkan kewirausahaan di Indonesia. Karena dewasa ini pesantren telah memasuki era baru dengan model pesantren modern, dimana pendidikan yang diajarkan di pesantren tidak hanya pendidikan agama melainkan juga pendidikan umum. Pondok pesantren yang semakin berkembang pesat tersebar di seluruh Indonesia di harapkan dapat ikut berperan penting dalam pemberdayaan manusia dan tanpa melupakan tujuan utama sebagai lembaga pendidikan keagamaan, dakwah, kemasyarakatan dan sekaligus lembaga perjuangan menuju kemajuan bangsa⁸. Oleh sebab itu dengan adanya pesantren yang memiliki program kewirausahaan dapat membantu memberikan pengetahuan bagi santri itu juga sebagai modal bagi santri di masa mendatang.

Berbagai bentuk pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan pesantren dengan mengadakan latihan seperti keterampilan, usaha kopras, dan pelatihan kewirausahaan santri. Hal ini sebagai usaha pesantren untuk

⁷ Z. Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011), hlm. 3.

⁸ Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, (Yogyakarta: AliEf Press, 2004), hlm. 13.

melahirkan alumni (lulusan) yang mampu bersikap mandiri dalam ekonomi. Bahkan bisa menjadi pelopor masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka dengan perbaikan-perbaikan dalam bidang ekonomi, pertanian, perindustrian, perdagangan dan berbagai wirausaha lainya⁹.

Salah satu pondok pesantren yang telah mengembangkan kewirausahaan adalah pondok pesantren Al- Ishlah yang berdiri pada tanggal 15 November 2011, yang diketuai oleh bapak Muhammad Rifa'i. Jumlah santriwan dan santriwati di pondok pesantren Al- Ishlah secara keseluruhan adalah 56 santri. Pondok Pesantren Al-Ishlah Yogyakarta ini merupakan salah satu pondok pesantren yang mempunyai tujuan sangat baik yaitu memadukan ilmu agama dengan ilmu umum. Melalui ilmu agama dan ilmu umum tersebut santri di pondok pesantren Al-Ishlah ini salah satunya diberikan ilmu tentang berwirausaha, yaitu dengan mengelola usaha mereka, yang dimana sesuai dengan aturan agama. Keterampilan wirausaha di pondok pesantren Al-Ishlah ini sebagai bekal para santri untuk masa depan mereka yang akan datang atau setelah hidup di masyarakat. Tujuan dari pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan pondok pesantren Al-Ishlah ini memang sangat jelas ketika santri telah selesai belajar di pondok pesantren tentunya akan kembali ke masyarakat untuk hidup dan mencukupi segala kebutuhan, untuk itu kewirausahaan bisa menjadi modal pengetahuan yang akan dilakukan untuk memulai menapaki karier kehidupan. Bentuk

⁹ Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*,(Yogyakarta: AliEf Press, 2004), hlm. 94.

pemberdayaan kewirausahaan yang di kembangkan oleh Pondok Pesantren putra Al-Ishlah ini diantaranya bidang pertanian santri, peternakan serta pembuatan donat dan bakery.¹⁰

Upaya yang dilakukan pondok pesantren Al-Ishlah dalam meningkatkan minat santri dalam berwirausaha adalah melalui pemberian pelatihan, pemberian motivasi seperti *stadium general* tentang kewirausahaan yang telah sukses.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang tersebut, maka fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk dan implementasi pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren Al-Ishlah Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren Al-Ishlah Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana bentuk dan implementasi pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren Al-Ishlah Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan bagaimana hasil pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren Al-Ishlah Yogyakarta.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Rifa'i, Ketua Pondok Pesantren Al-Ishlah, 6 Juni 2017.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai permasalahan yang akan diteliti maka hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya dan bisa menjadi acuan dalam peningkatan kualitas pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga khususnya pondok pesantren. Selibhnya, memberikan khasanah dan memberikan wawasan tentang pemberdayaan kewirausahaan santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan acuan bagi masyarakat dalam pembinaan kewirausahaan.
- b. Bagi pemerintah: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan acuan bagi pemerintah untuk membuat program tentang kewirausahaan pesantren bagi pembangunan bangsa Indonesia.
- c. Bagi akademisi: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan baik dalam bentuk teori maupun tindakan nyata suatu kegiatan.

- d. Bagi pondok pesantren Al-Islah diharapkan bisa memberikan sumbangan inspirasi bagi santri dan semua elemen pondok dalam menggeluti sebuah bidang usaha.

F. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, penelitian tentang pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren yang diteliti penulis hampir sama dengan penelitian sebelumnya. Untuk mendukung penulisan ini maka penyusun berusaha melakukan pengamatan terhadap penelitian yang mempunyai relevansi hampir sama dengan topik yang akan penulis teliti:

1. Penelitian oleh Susanti dengan judul: “*Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi di Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Kerjan , Beji, Patuk, Kabupaten Gunungkidul, DIY)*”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang upaya dan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi santri serta manfaat dari pemberdayaan ekonomi santri yang dilakukan pondok pesantren al-Mumtaz¹¹.

Penelitian oleh Susanti ini mempunyai kesamaan mengenai kewirausahaan terhadap santri di pondok pesantren. Sementara perbedaan yang akan peneliti tulis tentang bentuk dan implementasi pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren, serta hasil pemberdayaan

¹¹ Susanti, *Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi di Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Kerjan , Beji, Patuk, Kabupaten Gunungkidul, DIY)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

kewirausahaan santri. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan masih layak untuk diteliti.

2. Penelitian oleh Hannah Masrurin dengan judul: *Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Jiwa Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Sanaul Huda Blitar*. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bentuk dan strategi pelaksanaan bimbingan karir di pondok pesantren serta faktor yang dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan santri¹².

Penelitian oleh Hannah Masrurin ini mempunyai kesamaan tentang kewirausahaan pada pondok pesantren. Tetapi dalam penelitian Hannah Masrurin yang lebih menjurus kepada bimbingan karir dan faktor meningkatkan jiwa kewirausahaan santri di pondok pesantren. Sementara perbedaan dengan yang akan penulis teliti lebih pada bentuk dan implementasi pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren, serta hasil pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren Al-Ishlah.

3. Penelitian oleh Deden Fajar Badruzzaman, tentang *Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri di Pondok Pesantren (studi kasus: Pondok Pesantren Al-Asyriyyah Nurul Iman, Palung, Bogor)*. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang peran pondok pesantren dalam pemberdayaan sumber daya manusia melalui kewirausahaan dan pola pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren, kemudian tentang

¹² Hannah Masrurin, *Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Jiwa Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Sanaul Huda Blitar*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

faktor pendukung dan penghambat dalam kewirausahaan di pondok pesantren¹³.

Penelitian oleh Deden Fajar Badruzzaman ini mempunyai kesamaan tentang pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri di pondok pesantren. Sementara yang menjadi perbedaan adalah peneliti akan membahas tentang bentuk dan implementasi pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren, serta hasil pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren. Jadi dapat disimpulkan penelitian yang akan penulis lakukan masih dapat diteliti.

G. Landasan Teori

Landasan teori merupakan kumpulan dari teori-teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Dengan adanya landasan teori maka akan mempermudah penulis dalam menemukan data yang diteliti.

1. Kajian tentang Santri di Pondok Pesantren

Kata santri memiliki dua makna, *pertama* santri adalah murid yang belajar ilmu agama Islam di pondok pesantren yang datang dari jauh ataupun dekat. *Kedua*, santri adalah gelar bagi orang-orang shaleh dalam agama Islam¹⁴. Menurut Greetz pengertian santri diturunkan dari kata

¹³ Deden Fajar Badruzzaman, *Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri di Pondok Pesantren (studi kasus: Pondok Pesantren Al-Asyriyyah Nurul Iman, Palung, Bogor)*, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, Perbankan Syariah, UIN Syarif Hidayatulloh, Jakarta. 2009. www.respository.uinjkt.ac.id/space/bitstream/123456789/18159/1/DEDEN%20FAJAR%BADR UZZAMAN-FSH.pdf diakses tanggal 19 Maret 2017.

¹⁴ Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, (Yogyakarta: AliEf Press, 2004), hlm. 54.

Sansekerta 'Shastri' yaitu ilmuan Hindu yang pandai menulis¹⁵. Jadi seorang santri adalah orang yang belajar tentang ilmu agama Islam dan tinggal menetap sementara di pondok pesantren.

Sedangkan pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang melembaga di Indonesia. Kata pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil, dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunan. Mungkin juga pondok berasal dari kata bahasa arab *funduq* yang mempunyai arti ruang tidur, wisma, hotel sederhana yang digunakan orang yang mencari ilmu atau santri¹⁶. Selain itu santri di pondok pesantren belajar tentang berbagai hal seperti tolong menolong, melatih jiwa keberanian, memahami perbedaan, dan belajar kesederhanaan.

Menurut K.H. Muchtar Rasyidi dalam buku Suismanto mengartikan pondok pesantren adalah lembaga pembina *character building* bangsa, panti pendidikan keperibadian bangsa, tempat penumpukan jiwa gotong royong, karena pendidikan *self help* dan kancan penggemblengan jiwa patriotisme dengan doktrin semangat rela mengabdikan, ikhlas berkorban dan pondok pesantren merupakan pancaran nur syi'ar agama Islam¹⁷. Dari definisi diatas bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang dimana santri dan kiai tinggal dalam satu lingkungan, santri

¹⁵ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: Perhimpunan Perkembangan Pesantren dan Masyarakat, 1986), hlm. 99.

¹⁶ *Ibid.* hlm 99.

¹⁷ Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, (Yogyakarta: AliEf Press, 2004), hlm. 54.

belajar berbagi ilmu khususnya ilmu agama, kiai atau guru mengajarkan kepada santri, kemudian setelah memperoleh ilmu santri diharapkan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kajian tentang Bentuk dan Implementasi Pemberdayaan

Kewirausahaan di Pondok Pesantren

a. Pemberdayaan melalui Kewirausahaan

Ropke dalam buku Yuyus Suryana dan Kartib Bayu mengartikan bahwa kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada (inovasi), tujuannya untuk tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat¹⁸.

Sementara arti pemberdayaan menurut Eddy Ch. Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata¹⁹.

Adapun pemberdayaan yang dimaksud adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi dan

¹⁸ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan dan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 24.

¹⁹ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2007), hlm. 41.

membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya²⁰.

Jadi pemberdayaan kewirausahaan yang di maksud disini adalah kemampuan seseorang yang mempunyai kekuatan, kemauan dalam mendorong orang lain untuk mampu mennciptakan inovasi dan kreatifitas yang berbeda dari yang lain serta dapat mengambil setiap peluang yang ada. Oleh karena itu, kewirausahaan membutuhkan orang yang berani mencoba dan siap menghadapi resiko dan tantangan

b. Bentuk Pemberdayaan

Salah satu bentuk pemberdayaan manusia adalah melalui pendampingan. Dengan kata lain pendampingan adalah suatu upaya untuk mengembangkan intelektual dan kepribadian manusia²¹.

Adapun dalam pemberdayaan ini perlu adanya pendampingan pemberdayaan yang tentunya membutuhkan cara melalui bentuk tahapan-tahapan yang harus ditempuh yaitu sebagai berikut²²:

- a) Penyadaran, pada tahap ini target yang akan diberdayakan hendaknya diberikan “pencerahan “dalam bentuk pemberian

²⁰ Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 263.

²¹ Imam Barnadib, *Dasar- dasar Kependidikan Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 8.

²² Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2012), hlm. 22.

penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu.

- b) Pengkapasitasan, yang sering disebut dengan “*capacity building*” atau dengan bahasa yang lebih sederhana yaitu memampukan atau “*enabling*”. Pengkapasitasan disini dalam artian maemampukan manusia baik dalam konteks individu maupun kelompok, yang harus dilakukan selanjutnya adalah membantu menyiapkan sistem nilai yang berupa “aturan main” baik itu anggaran dasar (AD) ataupun anggaran rumah tangga (ART), sistem dan prosedur, aturan- aturan dan sebagainya.
- c) Pemberdayaan itu sendiri atau “*empowerment*” dalam makna sempit setelah adanya kesadaran untuk memiliki sesuatu dan menyiapkan kapasitas diri untuk meraihnya, maka selanjutnya yang harus dilakukan adalah kepada target diberikan daya, kekuasaan, otoritas atau peluang. Kesemuanya itu diberikan sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki.

c. Implementasi Pemberdayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.²³ Sedangkan implementasi menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier yang dikutip oleh Azam Awang implementasi adalah memahami apa yang terjadi sesudah suatu

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 327.

program dinyatakan berlaku atau dirumuskan yang merupakan fokus perhatian implementasi yaitu kejadian dan kegiatan yang timbul sesudah disahkannya peraturan yang mencangkup baik usaha untuk mengadministrasikan maupun untuk menimbulkan akibat atau dampak nyata pada masyarakat²⁴. Sementara yang dimaksud implementasi pemberdayaan disini adalah pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pondok pesantren dalam melatih kewirausahaan santri melalui berbagai usaha pemberdayaan dan berdampak pada santri baik untuk saat ini dan di masa mendatang.

Menurut teori Musa Asy'ari dalam pemberdayaan kewirausahaan santri, dapat diimplementasikan dengan program pembinaan, melalui beberapa tahap yaitu²⁵:

1. Pelatihan Usaha

Tujuan dari pelatihan adalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual, sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap santri, selain diharapkan santri memiliki pengetahuan teoritis tentang penguasaan teknik kewirausahaan dalam berbagai aspeknya. Melalui pelatihan semacam ini santri diharapkan dapat mencermati adanya kiat-

²⁴ Azam Awang, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa Studi Kajian Pemberdayaan Berdasarkan Kearifan Lokal di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2010), hlm. 28.

²⁵ Musa Asy'ari, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: LESFI,1997), hlm. 141-144.

kiat tertentu yang harus dijalankan, sehingga dapat dihindari hal-hal sekecil mungkin adanya kegagalan dalam mengembangkan kegiatan wirausahannya.

2. Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang, merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan dukungan keuangan yang cukup stabil, perlu mengadakan hubungan kerja sama yang baik dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupaun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya. Penambahan, modal dari lembaga keuangan, sebaiknya diberikan bukan untuk modal awal, tetapi untuk modal pengembangan, setelah usaha itu dirintis dan menunjukkan prospeknya yang cukup baik. Karena jika usaha itu belum menunjukkan perkembangan profit yang baik, kemudian dana yang dipakai adalah dana berbunga, maka seringkali menjadi penyebab sulitnya usaha itu berkembang, karena profit yang ada habis untuk membayar bunga.

3. Pendampingan

Pada tahap pendampingan yaitu ketika usaha dijalankan, maka calon wiraswasta akan didampingi oleh tenaga kerja yang profesional, yang berfungsi sebagai pengarah maupun sekaligus

pembimbing. Sehingga kegiatan usaha yang digelutinya benar-benar mampu berhasil dikuasainya, maka memungkinkan diadakannya usaha-usaha pengembangan. Tahap pendampingan sebenarnya tidak mutlak harus diberikan, hanya karena biasanya pelaku usaha tidak dapat mengendalikan kestabilan usahanya, maka diperlukan pendamping. Jadi tahap pendampingan adalah penguatan agar usaha yang akan di kembangkan benar-benar berjalan mantap. Tahap pendampingan dapat dilakukan secara periodik, sesuai dengan perkembangan permasalahan yang dihadapi.

4. Jaringan Bisnis

Proses jaringan bisnis ini yaitu perlunya dibentuk suatu kantong-kantong jamaah kewirausahaan, sesuai dengan potensi geografis, serta posisi serta potensi industrial yang antara satu daerah dengan daerah lainya mungkin berbeda. Melalui kantong-kantong jamaah kewirausahaan diharapkan lahir jaringan kerja bisnis yang saling melengkapi, memperkuat dan memperluas pasar.

d. Pemberdayaan Santri

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa santri tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan tetapi

merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut:

- a) Upaya itu harus terarah, ini yang secara populer disebut pemihakan. Upaya ini ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya.
- b) Program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan, yakni agar bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka. Sekaligus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya.
- c) Menggunakan pendekatan kelompok, karena secara sendiri-sendiri santri yang kurang mampu sulit dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Juga lingkup bantuan menjadi terlalu luas jika penanganannya dilakukan secara individu.

Pendekatan kelompok ini paling efektif dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien.²⁶

3. Kajian tentang Hasil Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren

Menurut Suharto dalam buku Edi Suharto pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam berbagai hal seperti²⁷:

- a) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. Salah satunya melalui kebutuhan dasar secara psikologis seperti diungkapkan oleh Abraham Maslow yang dikutip Dian Haerunisa dkk yang meliputi²⁸:

1. Kebutuhan fisiologis. Kebutuhan-kebutuhan dasar ini termasuk makanan, rumah tinggal pakaian dan kesehatan. Di sekolah, guru atau tenaga pengajar lainnya memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini

²⁶ Nur Laila Hilyatin, *Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Berbasis Madrasah Santripreneur di Pondok Pesantren Darussalam*, Jurnal Dosen tetap prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, hlm. 137-138, diakses tanggal 5 Februari 2018, pukul 23.30 WIB.

²⁷ Edi Suharto, *Memabangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm.58.

²⁸ Dian Haerunisa dkk, *Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Oleh Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)*, Jurnal Prosiding KS: Riset dan KPM, Vol.2 No.1, hlm. 27-28, diakses 5 Februari 2018, pukul 23.30.

dengan cara memberi stimulus agar anak usia dini mampu mengeksplor kemampuannya sejak dini.

2. Kebutuhan keselamatan dan keamanan. Kebutuhan ini mengacu pada hasrat terhadap perlindungan fisik dan ekonomi.
 3. Kebutuhan sosial. Orang-orang diterima oleh keluarga dan individu-individu lain dan kelompok.
 4. Kebutuhan akan penghargaan. Orang-orang senang menerima perhatian, pengakuan, dan apresiasi dari orang lain.
 5. Kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan ini mendorong orang-orang untuk mencari pemenuhan kebutuhan menyadari tentang potensi diri mereka, dan secara penuh menggunakan bakat dan kapabilitas mereka.²⁹
- b) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c) Kemampuan dalam berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan dilakukan juga tentunya mempunyai tujuan yang ingin di capai secara konkrit, berikut ini beberapa tujuan dari pemberdayaan:³⁰ keberdayaan manusia akan menghasilkan,

²⁹ *Ibid.* hlm. 27-28.

³⁰ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5.

peningkatan kualitas hidup manusia, peningkatan harkat dan martabat manusia, pengembangan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia agar mampu membela dirinya, peningkatan kesadaran masyarakat artinya masyarakat memahami hak dan tanggung jawabnya sendiri sehingga sanggup membela dirinya dan menentang ketidakadilan yang terjadi pada dirinya.

Jadi hasil pemberdayaan pada intinya adalah tercapainya kemandirian manusia atau membangun kemampuan dan keamaan untuk memajukan diri ke arah yang lebih baik secara berkesinambungan, kesadaran penuh akan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu pemberdayaan merupakan upaya untuk memperluas pandangan masyarakat dalam memilih sesuatu yang berguna bagi dirinya, kemudian setiap pemberdayaan diarahkan untuk peningkatan kualitas hidup manusia sehingga terciptanya masyarakat yang maju dalam berbagai bidang.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Yogyakarta yang lokasinya berada di dua tempat dengan satu yayasan atau pimpinan yaitu pondok pesantren putri berada di jalan Veteran 93, Warungboto, Umbulharjo dan pondok pesantren putra berada di jalan Wonosari, KM

4,5, Ketandan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Akan tetapi sejauh ini pemberdayaan kewirausahaan santri baru dilakukan pada santri putra.

Alasan memilih lokasi ini adalah: *Pertama*, pondok pesantren Al-Ishlah menjadi lembaga pendidikan yang menanamkan ilmu agama dan ilmu umum. Yaitu pemberdayaan kewirausahaan santri mulai dari pembuatan bakery, pertanian dan peternakan. *Kedua*, pondok pesantren Al-Ishlah selain sebagai lembaga pendidikan juga sebagai lembaga sosial yaitu adanya tempat tinggal anak panti asuhan yaitu panti asuhan Mafaza, dimana mereka menjadi santri yang diberikan ilmu agama dan ilmu kewirausahaan dan kepekaan sosial.

2. Jenis Penelitian

Dalam pendekatannya penelitian tentang pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren Al-Ishlah Yogyakarta ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu analisis yang dilakukan untuk memperoleh data dengan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskriptif atau gambaran tentang suasana atau keadaan obyek secara menyeluruh, dan apa adanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati³¹.

Dengan begitu bahwasanya deskriptif analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan hal-hal atau data-data yang bertujuan untuk mengungkap

³¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.4.

fakta yang ada di lapangan. Alasannya adalah, *Pertama*, karena penelitian ini berjenis deskriptif sehingga mudah dalam memulai alur ceritanya. *Kedua*, pendekatan ini mampu menjawab apa saja yang berkaitan dengan pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren Al-Ishlah, dalam hal ini menjelaskan terkait bagaimana bentuk dan implementasi pemberdayaan kewirausahaan santri serta mengetahui bagaimana hasil pemberdayaan kewirausahaan santri tersebut. Dengan observasi langsung dan wawancara kepada pihak pengurus pesantren Al-Ishlah dan kepada santri yang tinggal di pondok pesantren Al-Ishlah.

3. Subjek dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian dan memahami betul mengenai segala sesuatu terkait penelitian³². Untuk menentukan atau memilih subyek penelitian yang baik, setidaknya ada beberapa syarat yang harus diperhatikan antar lain: orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi³³. Maka subjek penelitian dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Pimpinan pondok pondok pesantren Al- Ishlah bapak Muhammad

Rifa'i

³² Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

³³ *Ibid*, hlm. 188.

- 2) Pembina bidang kewirausahaan pondok pesantren Al-Ishlah ibu Mairulliana
- 3) Santriwan pondok pesantren Al-Ishlah yang mengikuti pelaksanaan pemberdayaan kewirausahaan.

Maka strategi dalam menentukan sampelnya dengan menggunakan kriteria. Adapun kriterianya sebagai berikut: *Pertama*, orang yang berperan penting dalam mendidik dan memberdayakan santri khususnya dalam bidang kewirausahaan. *Kedua*, orang yang membantu dalam memberdayakan kewirausahaan santri. *Ketiga*, para pelatih atau pendamping tiap-tiap bidang usaha. Keempat, sasaran yang akan diberdayakan. Adapun kriteria tersebut diantaranya: pengasuh atau pendiri pondok pesantren Al-Ishlah, pengurus pondok pesantren, pendamping kewirausahaan dalam tiap-tiap bidang usaha serta santri kegiatan pemberdayaan kewirausahaan.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian³⁴. Obyek yang diteliti adalah “Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Yogyakarta”. Dalam hal ini peneliti akan meninjau bagaimana bentuk atau

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1889), hlm. 91.

implementasi pemberdayaan kewirausahaan santri, dan hasil pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren tersebut.

5. Teknik Penentuan Informan

Untuk memperoleh informasi yang detail, peneliti akan melakukan survei ke pondok pesantren Al-Ishlah dan dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai sasaran dari situasi sosial yang akan diteliti.³⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berdasarkan kriteria- kriteria yang ditetapkan berdasarkan tujuan peneliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam teknik *purposive sampling* ini adalah orang-orang yang benar-benar paham tentang pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren Al-Ishlah. Berdasarkan kriteria yang telah diungkapkan diatas maka penentuan informan dalam penelitian ini adalah:

- a) Pimpinan pondok pondok pesantren Al- Ishlah bapak Muhammad Rifa'i
- b) Pembina bidang kewirausahaan pondok pesantren Al-Ishlah ibu Mairulliana

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung :Alfabeta, 2009), hlm. 300.

- c) Santriwan pondok pesantren Al-Ishlah yang mengikuti pelaksanaan pemberdayaan kewirausahaan yaitu Lukman Setiadi dan Khamran.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap fokus yang akan diteliti. Dengan observasi peneliti dapat mengetahui secara langsung, dan melakukan pengamatan yang lebih mendetail mengenai keadaan yang ada di lokasi penelitian. Salah satu alasan peneliti menggunakan teknik ini yaitu teknik pengamatan memungkinkan untuk melihat, mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya³⁶. Adapun jenis

observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen terhadap objek³⁷.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau

³⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, hlm. 174.

³⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 1993), hlm. 109.

pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu³⁸. Jenis wawancara yang dipilih adalah terstruktur dan tak struktur. Dimana wawancara struktur, peneliti telah menentukan beberapa pokok permasalahan yang diajukan menjadi pertanyaan, namun tidak menutup kemungkinan wawancara juga dilakukan dengan tidak menutup kemungkinan wawancara juga dilakukan dengan tidak terstruktur karena menyesuaikan situasi yang ada. Adapun data yang akan digali melalui wawancara adalah profil pondok pesantren Al-Ishlah, bentuk atau implementasi pemberdayaan kewirausahaan, dan hasil pemberdayaan kewirausahaan santri.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui pengumpulan melalui pengumpulan data-data seperti dokumen, catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan perkiraan³⁹. Teknik ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara, dan observasi. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan dalam menggali data yang berupa arsip, dokumen, dan catatan mengenai kegiatan santri kewirausahaan di

³⁸ *Ibid*, hal. 127

³⁹ *Ibid*, hal. 158.

pondok pesantren putra Al-Islah selain itu peneliti juga melakukan pengambilan gambar dan merekam wawancara untuk menambah data.

7. Teknik Validitas Data

Supaya penelitian ini diakui kebenarannya, maka perlu melakukan kebenaran data dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain selain data itu untuk melakukan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Menurut Denzim yang dikutip oleh Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyelidik, dan teori⁴⁰. Sedangkan untuk jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penggunaan teknik triangulasi sumber pada penelitian ini meliputi⁴¹:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data dan informasi hasil wawancara. Peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dan data hasil wawancara dari beberapa informan.

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

⁴¹ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 102.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan sumber di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Peneliti juga melakukan pengecekan terhadap data dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan pada saat penelitian, dengan apa yang dikatakan di luar waktu penelitian. Peneliti membandingkan yang diungkapkan oleh informan pada saat penelitian maupun di luar penelitian.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Peneliti membandingkan beberapa hasil wawancara dari beberapa informan dengan beberapa dokumen yang terkait.

Untuk lebih membuktikan data dan mengecek data tersebut dilakukan perbandingan dari beberapa sumber yang ada, sehingga data yang diperoleh pada penelitian menjadi akurat.

8. Analisis Data

Dalam hal analisis data peneliti mengumpulkan beberapa data-data dan temuan yang ada di lapangan yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Bambang Rustanto bahwa cara melakukan analisis data ada tiga cara yaitu⁴²:

⁴²Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.73.

- a. Reduksi data, merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan lagi.
- b. Penyajian data, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah memunculkan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, teks, transkrip dan lainnya yang paling sering dipergunakan. Dengan memunculkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.
- c. Penarikan kesimpulan, dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah penelitian menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori.

Secara umum cara kerja analisis data yang digunakan peneliti setelah mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren Al-Ishlah. Analisis yang dilakukan

penarikan kesimpulan terhadap hasil dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian proposal ini, peneliti membagi data-data secara sistematis dan keseluruhan dan disusun berdasarkan per bab dan selanjutnya akan di bagi dalam sub-sub bab. Sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang mengutarakan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang akan menguraikan sekilas terkait gambaran umum pondok pesantren Al-Ishlah yang meliputi sejarah berdirinya, visi, misi, susunan pengurus, kegiatan- kegiatan yang ada di pesantren dan bentuk-bentuk kewirausahaan santri.

Bab III : Mengutarakan hasil penelitian yaitu tentang pembahasan bentuk implementasi pemberdayaan kewirausahaan santri dan hasil pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren Al-Ishlah.

Bab IV : Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk dan implementasi kewirausahaan santri dipondok pesantren Al-Ishlah yaitu bermula dari didirikannya unit usaha dalam memberikan fasilitas pada santri untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuan setiap santri. Bentuk proses pemberdayaan santri yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan santri dalam kewirausahaan hal ini meliputi: Penyadaran yang dilakukan dengan ajakan, penjadwalan dan santri mempunyai kesadaran diri, pengkapasitasan, pemberdayaan. Sedangkan implementasi yang dilakukan pemberdayaan kewirausahaan santri ini dapat diketahui melalui pelatihan usaha, permodalan, pendampingan. Selain itu pemberdayaan melalui kewirausahaan di pondok pesantren Al-Ishlah memiliki beberapa wirausaha yaitu meliputi wirausaha makanan, pertanian dan peternakan.
2. Hasil pemberdayaan di pondok pesantren Al-Ishlah dengan adanya kewirausahaan dapat dijadikan sebagai jalan menumbuhkan jiwa percaya diri dan kemandirian santri. Hal ini dapat diketahui terpenuhinya kebutuhan dasar santri, dapat menjangkau sumber-sumber produktif, serta kemampuan dalam berpartisipasi sehingga dengan

adanya pemberdayaan kewirausahaan santri ini dapat menjadikan santri menjadi lebih percaya diri dan mandiri dalam mempersiapkan dirinya di masa yang akan datang nantinya.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran dari penulis adalah:

1. Kepada Pembina Program Kewirausahaan Pesantren Al-Ishlah
Pembina Program Kewirausahaan Pesantren Al-Ishlah supaya lebih aktif dan giat lagi, terutama dalam mengembangkan kewirausahaan di Pesantren Al-Ishlah dan mengajak para santri untuk menekuni kewirausahaan.
2. Kepala Yayasan Al-Ishlah
 - a. Perlu adanya evaluasi secara teratur, untuk meningkatkan kualitas santri dalam program kewirausahaan.
 - b. Mengaktifkan pengembangan wirausaha santri dengan mengadakan pelatihan di berbagai disiplin wirausaha selain di Pitaloka Bakery.
3. Santri Pesantren Al-Ishlah
Supaya lebih aktif lagi dalam menjalankan program kewirausahaan demi kemandirian dan peningkatan *skill* dalam wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku dan Jurnal

- Asy,arie, Musa, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: LESFI, 1997.
- Awang,Azam *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa Studi Kajian Pemberdayaan Berdasarkan Kearifan Lokal di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2010.
- Barnadib, Imam, *Dasar- dasar Kependidikan Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dian Haerunisa dkk, *Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Oleh Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)*, Jurnal Prosiding KS: Riset dan KPM, Vol.2 No.1
- Franky Slamet dkk, *Dasar-dasar Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, Jakarta: Permata Puri Media, 2014.
- Geoffrey G. Meredith dkk, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, Jakarta: Lembaga Manajemen PPM dan PT Pustaka Binaman Pressindo, 2000.
- Hafidhuddin, Didin, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Hannah Masrurin, *Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Jiwa Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Sanaul Huda Blitar*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yoyakarta, 2015.
- Majid, Nurcholis, *Bilik-bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina , 1997.

- Mirza Maulana Al-Kautsari, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren (Studi Pondok ASWAJA Pesantren Lintang Songo Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Pengembangan Masyarakat Isla, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 1996.
- Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Muslim, Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muslim, Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Mustajab, *Masa Depan Pesantren*, Yogyakarta: LKiS, 2015.
- Nur Laila Hilyatin, *Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Berbasis Madrasah Santripreneur di Pondok Pesantren Darussalam*, Jurnal Dosen tetap prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
- Rustanto, Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Suwandi, Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Suharto, Edi, *Memabangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Saiman, Leonardus, *Kewirausahaan Teori,Praktik dan Kasus-Kasus*, Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung :Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1889)
- Suisanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, Yogyakarta: AliEf Press, 2004.
- Supartyanto, *Kewirausahaan dan Realita pada Usaha Kecil*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susanti, *Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri(Studi di Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Kerjan , Beji, Patuk, Kabupaten Gunungkidul, DIY)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.
- Tim Penyusun IAIN Syarif Hidayatulloh, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.
- Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Yunus, Muh, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan dan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan dan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Z.Frinces, Heflin, *Be An Entrepreneur*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011.
- Ziemek, Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: Perhimpunan Perkembangan Pesantren dan Masyarakat, 1986.
- Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2007.
- Zubaedi, *Wacana. Pembangunan Alternatif*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2007.

B. Referensi Internet

Kementrian Agama, www.ditpdpontren.kemenag.go.id di akses pada tanggal 14 Maret 2017 pukul 20.41 WIB.

Hendri Kurniawan, *Model Pendidikan Kewirausahaan bagi Pengembangan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlas*, <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/0d5787b442d8d9ad.pdf>, diakses tanggal 11 April 2017, pkl. 11.45.

Deden Fajar Badruzzaman, *Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri di Pondok Pesantren(studi kasus:Pondok Pesantren Al-Asyriyyah Nurul Iman,Palung, Bogor)*, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, Perbankan Syariah, UIN Syarif Hidayatulloh, Jakarta. 2009.www.respository.uinjkt.ac.id/space/bitstream/123456789/18159/1/DEDEN%20FAJAR%BADRUZZAMAN-FSH.pdf

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambar Produksi Donat Bakery



Gambar Lokasi Pertanian Santri



Gambar Peternakan Lele dengan Sistem Booster dan Ternak Ayam Jawa



Gambar Pembungkusan Es Lilin dan Camilan oleh Santri Putra



Gambar Lahan Pertanian Tanaman Toga (tanaman obat keluarga)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Acuan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al-Ishlah
1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Ishlah?
 2. Apa yang melatar belakangi mendirikan pesantren?
 3. Apa tujuan berdirinya pesantren ini? Dan apa visi misi di bentuknya pondok pesantren Al-Ishlah?
 4. Apa saja bentuk kegiatan di pondok pesantren Al-Ishlah?
 5. Kenapa pesantren kewirausahaan?
 6. Apa tujuan utama dari pemberdayaan kewirausahaan santri ini?
 7. Berapa banyak santri yang tinggal di pesantren?
 8. Bagaimana awal mula kewirausahaan santri muncul?
 9. Bagaimana kegiatan kewirausahaan yang ada di pesantren ini?
 10. Apa saja upaya yang dilakukan pondok pesantren untuk memberdayakan kewirausahaan santri ini?
 11. Apa ada kriteria untuk santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan ini?
 12. Apa saja bentuk kegiatan wirausaha yang di tekuni santri? Implementasinya bagaimana?
 13. Bagaimana hasil yang di dapat dari kegiatan kewirausahaan tersebut?
- B. Acuan wawancara dengan ketua bidang kewirausahaan
1. Kenapa pesantren ada kewirausahaan?
 2. Apa saja bentuk kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Al-Ishlah?
 3. Bagaimana struktur kepengurusan pondok pesantren Al-Ishlah?
 4. Bagaimana kondisi kewirausahaan santri?
 5. Bagaimana upaya yang dilakukan santri khususnya bidang kewirausahaan?

6. Apakah ada kriteria untuk santri dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan?
7. Dulu awal mula diadakanya usaha-usaha santri itu seperti apa?
DSan sudah berjalan berapa tahun?
8. Seperti apa pelaksanaan kegiatan tersebut?
9. Apa saja usaha yang ditekuni santri?
10. Dari mana modal usaha tersebut awalnya?
11. Bagaimana proses usaha tersebut?
12. Bagaimana hasil yang di dapat dari kegiatan kewirausahaan ?
13. Bagaimana cara untuk menggerakkan partisipasi santri?
14. Apakah santri sudah memperoleh manfaat atau hasil dari kegiatan kewirausahaan tersebut?
15. Apakah santri dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan khususnya kegiatan kewirausahaan?

C. Acuan wawancara dengan santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan

1. Jenis kewirausahaan apa saja yang santri tekuni selama di pesantren Al-Ishlah?
2. Bagaimana awal pelatihan usahanya?
3. Berapa lama santri dapat menguasai teori dan dapat mempraktekkannya?
4. Apakah santri mendapatkan hasil dari kegiatan kewirausahaan?
5. Bagaimana model pemasarannya?
6. Bagaimana hasil yang didapat santri dari kegiatan tersebut?
7. Bagaimana bentuk hasil yang di dapat santri baik berupa materi ataupun non materi?

Pedoman Observasi

1. Mengamati Kegiatan Santri di Pondok Pesantren
2. Mengamati Keadaan Lingkungan di Pondok Pesantren
3. Mengamati Peran Pemimpin Program Kewirausahaan

Pedoman Dokumentasi

1. Menggunakan Dokumen Profil Pondok Pesantren
2. Foto- foto Kegiatan Kewirausahaan Santri



CURRICULUM VITAE



Data Diri:

1. Nama : Siti Masruroh
2. TTL : Purworejo, 29 Januari 1994
3. Agama : Islam
4. Alamat Asal : Rejowinangun, Kemiri, Purworejo
5. Alamat Sekarang : Baciro, Gondokusuman, Gendeng GK.IV 498 Yogyakarta
6. Status : Mahasiswa
7. No. Hp : 087700625460/ 085743167812
8. Email Address : sayyidahmasruroh88@gmail.com
9. Motto : Teruslah berjalan hidup adalah perjuangan

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Rejowinangun Tahun 2000
2. SMP N-18 Purworejo Tahun 2006
3. MA Al-Iman Bulus Gebang Purworejo Tahun 2009
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013

Pengalaman-pengalaman:

1. Sie HUMAS Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Gebang Purworejo
2. Anggota KESATRIA (Kesatuan Santri Al-Iman Yogyakarta)
3. Anggota Sekolah Tani Muda Yogyakarta

Hormat Saya,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Siti Masruroh
13230029